

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN LINGKARAN KECIL LINGKARAN
BESAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MAN 2 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**ERNI YANTI
NIM : F1031131087**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

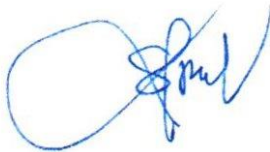
**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN LINGKARAN KECIL
LINGKARAN BESAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MAN 2 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**ERNI YANTI
NIM F1031131087**

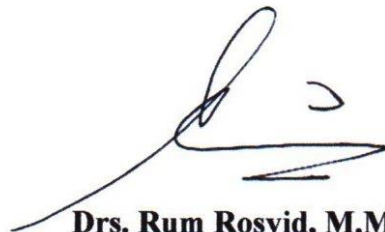
Disetujui

Pembimbing I



**Prof. Dr. Junaidi H. Matsum, M. Pd
NIP. 195603071987031001**

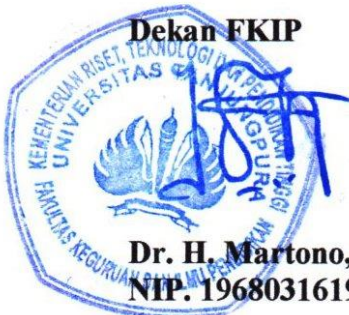
Pembimbing II



**Drs. Rum Rosyid, M.M
NIP.196609141990021002**

Mengetahui

Dekan FKIP



**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014**

Ketua Jurusan PIIS



**Dr. Hj. Sulistyarini, M, Si
NIP.196511171990032001**

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN LINGKARAN KECIL LINGKARAN BESAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAN 2 PONTIANAK

Erni Yanti, Junaidi H Matsum, Rum Rosyid
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak
Email : erniyanti201720@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the use of small circle large learning model on student learning outcomes in the basic concepts of economics in class X MAN 2 Pontianak. The results of the calculation data show that the average student learning outcomes of the experimental class are 77.69 and the average learning outcomes of the control class are 75.00. The difference in the post-test average of the two groups was obtained by the value of t count of 2.14, while the t table with the significance level of 5% or 0.05 was in the two-sided test of 2.5% or 0.025 degrees of freedom (dk) = 76 by 1.99, you can say that $\text{count} > t$ table (2.14 > 1.99), seen from the sig value. obtained a significance value (Sig. 2-tailed) that is equal to 0.035 this means the significance value < 0.05 (0.035 < 0.05). It is known that there are differences in the experimental class post-test learning outcomes and the control class of the alternative hypothesis (H_a) accepted and hypotheses zero (H_o) is rejected. From the results of the calculation of the effect size the results are 0.49 with the criteria being medium.

Keywords: Basic Concepts of Economics, Learning Outcomes, Small Circle Large Circle

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Kualitas pembelajaran pada umumnya ditentukan oleh efektif tidaknya proses belajar mengajar di dalam kelas. Suatu pembelajaran dikatakan berkualitas bila mana dalam kegiatan tersebut terdapat interaksi yang harmonis, dan dengan interaksi ini masing-masing siswa merasa berperan dalam proses

pembelajaran, dengan demikian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangatlah penting, karena dengan kemampuan ini mampu melahirkan aktivitas belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar yang lebih maksimal. Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah.

Model pembelajaran juga merupakan sarana interaksi guru dengan siswa didalam proses pembelajaran, sehingga perlu diperhatikan kesesuaian model pembelajaran yang dipilih dengan tujuan, jenis dan sifat materi pelajaran serta kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan model pembelajaran tersebut. Penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai dapat

menimbulkan kebosanan, siswa kurang paham dengan materi pelajaran dan monoton sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu untuk menghindari hal tersebut guru hendaknya cukup cermat dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran terutama yang banyak melibatkan siswa aktif.

Model Pembelajaran Lingkaran Kecil Lingkaran Besar untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. *Cooperative learning* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Dimana pada tiap kelompok tersebut terdiri dari siswa-siswa berbagai tingkat kemampuan, melakukan berbagai kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk tidak hanya belajar apa yang diajarkan tetapi juga untuk membantu rekan belajar, sehingga bersama-sama mencapai keberhasilan. Semua siswa berusaha sampai semua kelompok berhasil memahami dan melengkapinya.

Model pembelajaran kooperatif untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial. Menurut Lie (2014:31) “ada lima unsur model pembelajaran yang harus diterapkan yaitu, saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan tatap muka komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok. Pendekatan ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antarsiswa dengan salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa

bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi lingkaran Kecil Lingkaran Besar bisa digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik dan sangat disukai, terutama oleh anak-anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak, proses pembelajaran ekonomi di kelas menggunakan metode diskusi dan metode ceramah yang disertai dengan tanya jawab penerapan model pembelajaran yang kurang bervariasi tersebut pembelajaran menjadi membosankan kurang menarik metode diskusi yang diterapkan dalam pembelajaran di sekolah tersebut dapat berjalan, namun tidak semua peserta didik ikut berpartisipasi dalam diskusi. Ada sebagian peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran dan tidak mau terlibat secara aktif dalam diskusi. Di samping itu, dalam proses pembelajaran tersebut, sering kali dijumpai adanya beberapa peserta didik yang mendominasi pembelajaran, di bandingkan dengan peserta didik yang kurang berpartisipasi secara aktif. Adapun salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran lingkaran Kecil Lingkaran Besar dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif teknik ini pada dasarnya menggunakan metode diskusi, namun model ini dilakukan secara berpasangan yang dilakukan secara bergiliran dalam formasi lingkaran antara kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar.

Melalui pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar setiap peserta didik di dorong untuk aktif dalam proses pembelajaran karena mereka dituntut untuk bertukar informasi dengan pasangannya secara bergantian sehingga dapat adanya sikap dan dominasi dalam pembelajaran pembelajaran teknik ini menekankan adanya interaksi antar peserta didik dan kemampuan berkomunikasi serta adanya keterampilan untuk mengolah informasi yang didapat dari diskusi dengan pasangan-pasangannya. Hal

ini dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang dipelajari sehingga hasil belajar peserta didik pun menjadi optimal. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Dian Purwati dari Jurusan Pendidikan ekonomi menyatakan bahwa model pembelajaran lingkaran kecil lingkaran besar memberikan peningkatan yang tinggi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menerapkan model Pembelajaran Lingkaran Kecil Lingkaran Besar dengan hasil belajar secara optimal untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan serta untuk melatih siswa berpikir kritis dan untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka dalam kelompok agar terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Lingkaran Kecil Lingkaran Besar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak. Menurut Sugiyono (2016: 96) menyatakan bahwa, "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan". Sedangkan menurut Nawawi (2015: 47) menyatakan bahwa, "Hipotesis adalah dugaan pemecahan masalah yang mungkin benar dan mungkin juga salah". Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian sebagai kebenaran setelah diuji melalui data-data yang terkumpul.

Berdasarkan rumusan masalah, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H_0 Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa model pembelajaran lingkaran kecil lingkaran besar dengan model konvensional pada mata pelajaran ekonomi kelas X MAN 2 Pontianak. H_a Ada perbedaan hasil belajar

siswa model pembelajaran lingkaran kecil lingkaran besar dengan model konvensional pada mata pelajaran ekonomi kelas X MAN 2 Pontianak. Adapun salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran lingkaran Kecil Lingkaran Besar dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif teknik ini pada dasarnya menggunakan metode diskusi, namun model ini dilakukan secara berpasangan yang dilakukan secara bergiliran dalam formasi lingkaran antara kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar.

Melalui pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar setiap peserta didik di dorong untuk aktif dalam proses pembelajaran karena mereka dituntut untuk saling bertukar informasi dengan secara bergantian sehingga dapat menanggulangi adanya sikap pasif dan dominasi dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif teknik adanya interaksi antar peserta didik dan kemampuan berkomunikasi serta keterampilan untuk mengolah informasi yang didapat dari diskusi dengan pasangannya. Hal ini dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang dipelajari sehingga hasil belajar peserta didik pun menjadi optimal.

Sintaknya adalah: separuh dari jumlah siswa membentuk lingkaran kecil menghadap keluar separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam, siswa yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan, siswa yang berada di lingkaran luar berputar kemudian berbagi informasi kepada teman (baru) di depannya, dan seterusnya. Salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Menurut Lie (2014:65-66) teknik pengajaran lingkaran kecil lingkaran besar merupakan teknik belajar yang memberikan

kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan". Pendekatan ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang cocok digunakan dengan teknik lingkaran kecil lingkaran besar (IOC) ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa. perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik". Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) juga menyebutkan "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar". Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:297), "pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pembelajaran.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Dian Purwati dari Jurusan Pendidikan ekonomi menyatakan bahwa model pembelajaran lingkaran kecil lingkaran besar memberikan peningkatan yang tinggi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam menerapkan Model Pembelajaran Lingkaran Kecil Lingkaran Besar dengan hasil belajar secara optimal untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan serta untuk melatih siswa berpikir kritis dan untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka dalam kelompok agar terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih

lanjut mengenai Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Lingkaran Kecil Lingkaran Besar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Salah satu untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu dapat dilakukan dengan metode penelitian. Melalui penelitian, manusia dapat menikmati dan menggunakan hasilnya. Secara umum, data yang didapat dari penelitian bisa digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah, salah satunya dalam penelitian ini adalah masalah di bidang pendidikan. Oleh sebab itu, metode penelitian yang digunakan peneliti harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Sugiyono (2016:107) menyatakan bahwa Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Metode Penelitian Eksperimen. Metode penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat efektivitas penggunaan model pembelajaran lingkaran kecil lingkaran besar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental Design* (eksperimen yang betul-betul). Menurut Sugiyono (2016:112) "*True Experimental Design* (eksperimen yang betul-betul) karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Penelitian ini menggunakan bentuk *pretest-posttest control group design*. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai

kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah (O2 – O1) – (O4 – O3). Dalam penelitian ini disusun langkah-langkah penelitian yang mana tujuan dari langkah-langkah penelitian ini agar didalam penelitian lebih terarah pada permasalahan yang akan diteliti.

Adapun prosedur dalam melaksanakan penelitian ini yaitu: tahap perencanaan melakukan observasi di MAN 2 Pontianak, yaitu pada saat masih PPL II di sekolah tersebut untuk melihat masalah didalam penelitian, melakukan observasi untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian, menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal dan kunci jawaban, menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi (*Check List*), menyiapkan instrumen penelitian tes hasil belajar siswa yang yaitu: kisi- kisi soal, soal *pre-test* dan *post-test*, kunci jawaban dan pedoman penskoran tes hasil belajar, memvalidasi instrumen penelitian, merevisi instrumen penelitian, mengadakan uji coba soal tes yang telah divalidasi, menganalisis data hasil uji coba.

Tahap pelaksanaan melaksanakan penelitian pada tanggal 14 agustus 2017 pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran lingkaran kecil lingkaran besar dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional berupa pemberian tugas, memberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas control, melakukan pengamatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi, memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas control, pengumpulan data dan penskoran hasil akhir. dan tahap akhir menganalisis data:

menganalisis data hasil penelitian, yakni hasil observasi (*Check List*) selama pembelajaran di kelas dan, *Pre-test* serta *post test* pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan control, mengolah data yang diperoleh dari *post-test* dengan uji statistic, menganalisis data dan membahas hasil penelitian,

membuat kesimpulan dan saran penelitian, menyusun laporan penelitian. Populasi dan sampel Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:117).

Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang diteliti dan mempunyai karakteristik atau sifat yang dapat dijadikan sebagai sumber data sebelum penelitian kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 2 Pontianak yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas X IPS 1 dan X IPS 2 yang berjumlah 78 orang. Menurut Nawawi (2011: 149) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi”. Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 118) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 78 siswa. Dalam penelitian ini, kelas X IPS 1 menjadi kelas kontrol dan X IPS 2 menjadi kelas eksperimen. Agar data dapat diperoleh secara objektif, untuk itu diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan.

Menurut Hadari Nawawi (2015:100) dalam suatu penelitian terdapat cara atau teknik yang dapat ditempuh yaitu: Teknik observasi langsung, teknik observasi tidak langsung teknik komunikasi langsung teknik komunikasi tidak langsung teknik pengukuran, teknik studi dokumenter ada beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi langsung dimana peneliti mengamati siswa yang sedang melaksanakan proses pembelajaran gunanya untuk mengetahui sikap dan keadaan selama mengikuti pembelajaran. Nawawi menyatakan bahwa, Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.

Observasi langsung dilakukan terhadap obyek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang diselidikinya. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. Nawawi (2011:106) Teknik pengukuran merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat kuantitatif bertujuan untuk mengetahui data dari variabel yang telah ditentukan Menurut Nawawi (2015:101) Teknik pengukuran adalah cara pengumpulan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu sesuai dengan pengukuran ukuran yang relevan". Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengukuran adalah kegiatan mengumpulkan data yang sifatnya kuantitatif yang tujuannya untuk mengetahui data dari variabel yang telah ditentukan.

Teknik pengukuran yang digunakan berupa lembar tes yaitu tes hasil belajar yang akan diberikan kepada siswa di akhir pembelajaran, lembar tes *pre-test* dan *post-test*. Teknik Studi dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain-lain. Menurut Arikunto (2012: 231) menyatakan bahwa, "Teknik dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini teknik dokumenter yang digunakan berupa nama-nama siswa nilai siswa dan ajktivitas proses pembelajaran didalam kelas lat pengumpulan datayang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah: Lembar Observasi menurut Nawawi (2015:108) menyatakan bahwa Lembar observasi (*check list*) adalah pencatatan data dilakukan dengan menggunakan sebuah daftar yang memuat nama-nama observer disertai dengan jenis-jenis gejala yang diamati". Lembar observasi (*check list*) yang digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran yang dilakukan. Pengisian

daftar ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa sesuai atau tidak dengan kategori pengamatan yang disesuaikan dengan langkah-langkah dalam pembelajaran yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pedoman wawancaramenurut Nawawi (2015: 118)

Wawancara mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula". Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada 10 siswa dari perwakilan kelas eksperimen dan 10 siswa dari kelas kontrol secara acak. Lembar tes, menurut Arikunto (2010: 266-267), "Khusus untuk tes prestasi prestasi belajar yang biasa digunakan di sekolah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tes buat guru dan tes terstandar". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes standar. Yang dimaksud dengan tes terstandar adalah tes atau soal pilihan ganda yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam pembuatan *pre-test* dan *post-test*, peneliti melakukan uji validasi. Uji validasi soal *pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan menguji validitas soal tes oleh validator atau validasi ahli. Soal tes yang berjumlah 20 butir soal pilihan ganda diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Lembar catatan catatan ini untuk mencatat data yang diperoleh berkaitan dengan masalah yang diteliti seperti mengumpulkan nilai-nilai siswa, nama-nama siswa dan lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini. Teknik analisis data meliputi analisis butir tes, soal tes yang telah dibuat, selanjutnya dilakukan validasi dan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakan pemakaiannya sebelum pelaksanaan di kelas, pembuatan Soal bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes pilihan ganda yang terdiri dari tes awal dan tes akhir dan masing-masing berjumlah 20 soal. Soal yang dibuat sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Soal yang telah dibuat diberi kunci jawaban dan pedoman

penskoran. Validasi Isi menurut Trianto (2011: 269), “Validasi isi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Suatu instrumen dikatakan valid jika mempunyai validasi yang tinggi dan terdapat kesamaan antara data terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Agar tes yang dibuat memiliki validasi isi, maka dalam penyusunan tes disesuaikan dengan kurikulum K13 serta soal-soal tes yang dibuat berdasarkan pada standar kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Validasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara soal dengan materi ajar. Realibilitas tes, Menurut Nawawi (2015: 148), “Realibilitas alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketetapan atau keajegan tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda”. Sedangkan

Menurut Sudjana (2016: 16), “Reabilitas adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilai”. Dari pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut konsisten dalam hasil ukurnya digunakan beberapa kali dalam waktu berbeda sehingga dapat dipercaya. Suatu tes dikatakan reliabel jika dari waktu ke waktu menghasilkan skor yang sama atau relatif sama. Untuk mengetahui bahwa soal yang digunakan reliabel atau tidak, maka soal tersebut harus di uji coba pada kelas yang lebih dahulu mempelajari materi yang akan disajikan. Untuk menjawab sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis data uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

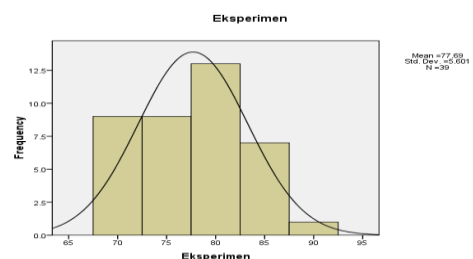
Uji normalitas merupakan bentuk pengujian untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini hasil *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol akan di uji dengan komputersasi yaitu SPSS versi 16. Perhitungan uji normalitas di gunakan *kolmogorov smirnov*. Uji homogenitas

adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varians yang sama. Dalam pengujian ini diawali dengan melihat distribusi data, apakah data tersebut berdistribusi normal atau malah sebaliknya. Uji hipotesis menggunakan uji-t (*independent samples T test*) pada SPSS 16.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

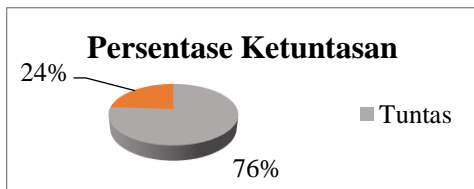
Hasil *Post-Test* kelas eksperimen

Penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen yang diberi *post-test* pada tanggal 14 Agustus 2017 dengan hasil *post-test* menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen memperoleh nilai lebih dari kriteria ketuntasan minimum (KKM). Berdasarkan hasil perhitungan persentase rata-rata hasil *post-test* siswa pada kelas eksperimen diperoleh persentase rata-rata sebesar 77,69. Distribusi frekuensi data kelas eksperimen ini dapat dilihat pada grafik histogram dan poligon dibawah ini :



Gambar 1 : Grafik Histogram dan Poligon Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar 2 diatas menunjukkan bahwa diagram batang yang paling tinggi berada 80 yang artinya nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa berada diantara nilai tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran reciprocal teaching memiliki dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa. Untuk persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada diagram pada gambar 2 :

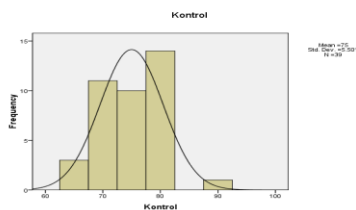


Gambar 2 :Pie Chart Hasil Post-Test Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil *post-test* yang diberikan perlakuan model pembelajaran lingkaran kecil lingkaran besar pada materi konsep dasar ilmu ekonomi. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran ekonomi yang telah ditetapkan oleh MAN 2 Pontianak yaitu 75. Dari jumlah siswa kelas eksperimen sebanyak 39 orang siswa, sebanyak 30 orang siswa (76%) tuntas dan 9 orang siswa (26%) tidak tuntas.

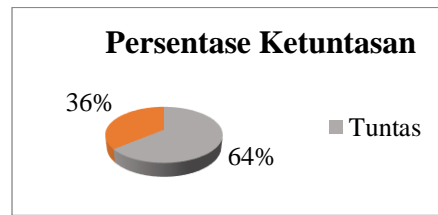
Hasil Post-Test kelas kontrol

Penelitian yang dilakukan pada kelas kontrol yang diberi *post-test* pada tanggal 15 Agustus 2017 dengan hasil *post-test* menunjukkan bahwa siswa di kelas kontrol memperoleh nilai lebih dari kriteria ketuntasan minimum (KKM). Distribusi frekuensi data kelas kontrol ini dapat dilihat pada grafik histogram dan poligon dibawah ini :



Gambar 3 : Grafik Histogram dan Poligon Kelas Kontrol

Sedangkan pada gambar 3 diatas menunjukka bahwa diagram batang yang paling tinggi berada di 80 yang artinya nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa berada diantara nilai tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model konvensional kurang efektif terhadap hasil belajar siswa. Untuk persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada diagram pada gambar 4 :



Gambar 4 :Pie Chart Hasil Post-Test Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan persentase rata-rata hasil *post-test* siswa pada kelas kontrol diperoleh persentase rata-rata sebesar 75,00. Berdasarkan hasil *post-test* yang diberikan perlakuan model konvensional pada materi kerjasama ekonomi internasional yang berjumlah 39 orang siswa, Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran ekonomi yang telah ditetapkan oleh MAN 2 Pontianak yaitu 75. Sebanyak 25 orang siswa (64%) tuntas dan 14 orang siswa (36%) tidak tuntas. Berdasarkan perhitungan olahan SPSS v. 16.0 dari *One Sample Kolmogrov Smirnov Test* dapat dilihat pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* hasil nilai *post-test* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelas eksperimen diketahui nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,093 yang berarti data kelas eksperimen berdistribusi normal. Kelas kontrol diketahui nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,081 yang berarti data kelas kontrol berdistribusi normal. Maka H_0 diterima yang artinya data hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Setelah mengetahui hasil uji normalitas maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas karena uji homogenitas merupakan prasyarat dalam hipotesis adapun dalam pengujian homogenitas digunakan rumus *One Way ANOVA* pada SPSS v.16.0 data tabel 4.6 dapat dilihat pada kolom signifikansi nilai *post-test* sebesar 0,531 yang artinya $> 0,05$. Maka data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol bervariasi sama.

Pembahasan

Berdasarkan hasil *post-test* yang diberikan dikelas kelas eksperimen dengan

jumlah siswa adalah 39 siswa, sebanyak 30 siswa (76 %) yang tuntas dari 9 siswa (24%) yang tidak tuntas. Pada kelas eksperimen skor *post-test* terendah 70 dan tertinggi 90 dengan hasil rata-rata skor 77,69. Berdasarkan hasil *post-test* yang diberikan dikelas kelas kontrol dengan jumlah siswa adalah 39 siswa. menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 39 siswa, terdapat 25 siswa (64 %) yang tuntas dan 14 siswa (36 %) yang tidak tuntas. Pada kelas kontrol skor *post-test* terendah 65 dan tertinggi 90 dengan hasil rata-rata skor 75,00. Diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal yaitu kelas eksperimen diperoleh signifikansi $> 0,05$ ($0,93 > 0,05$) dan kelas kontrol diperoleh signifikansi $> 0,05$ ($0,81 > 0,05$). Diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varian menggunakan *ONE WAY ANOVA*.

Hasil perhitungan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh signifikansi $> 0,05$ ($0,531 > 0,05$). Dengan demikian data tersebut memiliki varians yang sama, jadi di uji-t dengan *Independent Sample T-Test* menggunakan *Equal Variances Assumed*. Hasil uji-t menggunakan program SPSS 16.0 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2.142, sedangkan t tabel dengan derajat kebebasan (dk) = 76 sebesar 1,99, maka dapat dikatakan bahwa t hitung $>$ t tabel ($2,14 > 1,99$) nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang diperoleh adalah sebesar 0,035. Nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,35 < 0,05$), maka terdapat perbedaan nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Bahwa kelas eksperimen dengan model pembelajaran lingkaran kecil. Hal ini dilihat pada perhitungan uji-t diperoleh signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,035 yang artinya nilai lingkaran besar lebih tinggi hasil belajar dari pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

Kemudian setelah diketahui ada perbedaan nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilanjutkan dengan *effect size*. Dari perhitungan *effect size*

diperoleh hasil sebesar 0,49. Berdasarkan kriteria yang berlaku nilai *effect size* termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa efek model lingkaran kecil lingkaran besar memiliki kriteria sedang yaitu sebesar 0,49. terdapat perbedaan nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan model pembelajaran lingkaran kecil lingkaran besar pada mata pelajaran ekonomi dilakukan sebanyak empat kali pertemuan yang dilakukan kelas eksperimen yaitu kelas X IPS 1, selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan guru dan siswa diamati observer. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran lingkaran kecil lingkaran besar berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa di kelas eksperimen. Sebanyak 30 siswa (76 %) yang tuntas dari 9 siswa (24%) yang tidak tuntas dengan rata-rata hasil skor siswa kelas eksperimen yaitu 77,69.

Penerapan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi dilakukan sebanyak empat kali pertemuan yang dilakukan kelas kontrol yaitu kelas X IPS 2, selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan guru dan siswa diamati observer. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 39 siswa, terdapat 25 siswa (64 %) yang tuntas dan 14 siswa (36 %) yang tidak tuntas. Pada kelas kontrol skor *post-test* terendah 65 dan tertinggi 90 dengan hasil rata-rata skor yaitu 75,00.

Terdapat hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran lingkaran kecil lingkaran besar dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional signifikansi $< 0,05$ ($0,35 < 0,05$). Sedangkan perhitungan *effect size* diperoleh hasil sebesar 0,49 yang artinya besar *effect size* berada pada kategori sedang yaitu, pada rentang $0,30 \leq 0,49$

$\leq 0,70$. Dapat dikatakan bahwa pengaruh model pembelajaran lingkaran kecil lingkaran besar lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam menerapkan Model Pembelajaran Lingkaran Kecil Lingkaran Besar dengan hasil belajar secara optimal untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan serta untuk melatih siswa berpikir kritis dan untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka dalam kelompok agar terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut Model lingkaran kecil lingkaran besar mampu menarik perhatian serta semangat siswa dalam belajar, sehingga siswa tidak mudah bosan dengan pelaksanaan pembelajaran, karena pada model pembelajaran ini menuntut siswa lebih aktif. Maka dari itu guru dapat mengembangkan pembelajaran ini, ketika guru ingin menerapkan model pembelajaran lingkaran kecil lingkaran besar ini sebaiknya memperhatikan dapat mempengaruhi proses pembelajaran ini seperti, waktu pembelajaran, banyak materi yang diajarkan, serta jumlah siswa didalam kelas. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian ini lebih lanjut, sebaiknya memperhatikan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, yaitu seperti sulitnya menentukan jadwal penelitian, penyesuaian jam pelajaran dan lain-lainnya agar peneliti tidak kesulitan dalam pengkajian lebih dalam tentang penelitian seperti ini dan dapat menjalankan penelitian lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S.(2010). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.
Feryanto, Agung. (2010). **Buku Panduan Pendidikan Ekonomi untuk**

- SMA/MA**. Klaten: PT. Intan Pariwara.
FKIP Untan.(2013). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Edukasi Press FKIP Untan.
Huda, Miftahul. (2015). **Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran**. Yogyakarta : pustaka belajar.
Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2018). **Pengertian Hasil, Belajar, Aktifitas, Efektivitas, Pembelajaran**,(Online). (<https://kbbi.web.id/respon>)
Lie Anita. 2014. **Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas**. Jakarta: PT Grasindo.
Sugiyono. (2010). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
Sutrisno, Leo. (2012). **Effect Size**.(Online). (<http://www.scribd.com/doc/28c25523/effectsize>, diakses 28 Desember 2017)
Sugiyono. (2012). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
Nawawi, Hadari. (2015). **Metode Penelitian Bidang Sosial**.(Cetakan ke-14). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Hamdani.
Prastowo, Andi. (2016). **Pengembangan Bahan Ajar Tematik**. (Cetakan ke-2). Jakarta: KENCANA Prenamedia Group.
Purwati, Dian. (2013). **Efektivitas model pembelajaran inside-outside circle dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi di SMA**.Skripsi.Pontianak :Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Univesitas Tanjungpura
Siregar, Syofian. (2015). **Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif**. (cetakan ke-3). Jakarta: PT. Bumi Aksara